

**Mengenalkan Kekhasan Tulungagung ke Dalam Motif Batik
Pada Busana *Evening***



Oleh:

FAMEILUTHFI MAYA DINA

NIM :1600083025

PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2019

Naskah jurnal ini telah disetujui dan diterima oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir D3 Batik & Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 20 Januari 2020

Pembimbing I/Anggota

Budi Hartono Sn, M.Sn
NIP 197209202005011022/NIDN
00220097206

Pembimbing II/Anggota

Esther Mayliana, S.Pd.T.,M.Pd
NIP 198109232015042001/NIDN
0023098106

Ketua Prodi D3 Batik dan Fashion

Toyibah Kusumawati, M.SN.
NIP 197101031997022001/NIDN
00033017105



Mengenalkan Kekhasan Tulungagung ke Dalam Motif Batik Pada Busana *Evening*

Oleh : Fameiluthfi Maya Dina

INTISARI

Tulungagung merupakan salah satu kabupaten yang berada di Propinsi Jawa Timur, dan terdapat banyak kekhasan dari daerah Tulungagung, salah satunya adalah kesenian Reog Kendang Tulungagung dan kerajinan batu marmer. Kesenian Reog Kendang Tulungagung menceritakan arak – arakan prajurit raja pada jaman dahulu, biasanya tarian ini dibawakan oleh 6 penari yang menari dengan lincah dengan memukul kendang. Sedangkan kerajinan marmer adalah kerajinan yang menjadi mata pencaharian di Tulungagung khususnya daerah Campurdarat. Motif batu marmer sangat unik yaitu bermotif abstrak dan warna batu marmer juga beragam. Kedua kekhasan tersebut akan dijadikan sumber ide untuk membuat motif batik yang dituangkan ke dalam busana *evening*. Pembuatan karya ini bertujuan untuk mengenalkan kesenian Reog Kendang dan kerajinan marmer dalam motif batik.

Metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan estetika dan historis, serta menggunakan metode penciptaan yang meliputi: metode pengumpulan data, analisis data, perancangan, dan perwujudan. Metode estetika digunakan untuk mempelajari tentang keindahan dalam penciptaan motif visualisasi dari Reog Kendang dan batu marmer. Metode historis digunakan dalam pembuatan karya agar dapat mempelajari cerita kesenian Reog Kendang Tulungagung dan menerapkannya pada pembuatan busana. Penerapan metode penciptaan digunakan untuk memperkuat konsep mulai dari observasi hingga perwujudan karya.

Dalam pembuatan tugas akhir ini membuat 5 karya, dengan inspirasi bentuk busana penari Reog Kendang dan prajurit jaman dahulu yang diterapkan ke dalam busana *evening*. Setiap karya memiliki bentuk yang berbeda – beda dan warna yang berbeda.

Kata kunci: Batik, Reog Kendang, batu marmer, busana *evening*

ABSTRACT

Tulungagung is one of the regencies in East Java Province, and there are many peculiarities of the Tulungagung region, one of them is Reog Kendang Tulungagung and marble handicrafts. Reog Kendang Tulungagung art tells of ancient warriors, this dance is performed by six dancers who dance swiftly by hitting a drum. While marble is a handicraft that is a livelihood in Tulungagung, especially in Campurdarat. Unique marble stone motifs that are patterned abstract and the color of marble is also diverse. Both of these peculiarities will be used as a source of ideas for making batik motifs into evening clothing.

The method used is the aesthetic and historical approach, and using creation methods which include : data collection methods, data analysis, design, and embodiment. Aesthetic methods are used to learn about beauty in the creation of visualization motifs from reog kendang and marble stone. Historical methods are used in making works in order to learn the Reog Kendang Tulungagung art story and apply it to fashion making. The application of the creation method is used to strengthen concepts ranging from observation to the realization of the work.

In the making of this thesis made five work, with the inspiration for the Reog Kendang dancers clothing forms that are applied into evening clothing. Each work has a different shape and a different color. Making this work aims to introduce Reog Kendang art and marble crafts in batik motifs.

Keywords : *batik, Reog Kendang, marble, evening wear*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Tulungagung merupakan salah satu kabupaten yang berada di Propinsi Jawa Timur dan terletak pada ketinggian 85 m di atas permukaan air laut. Bagian barat lautnya merupakan daerah pegunungan dan menjadi bagian dari Pegunungan Wilis-Liman. Begitu pula dengan bagian selatan, yang merupakan rangkaian dari Pegunungan Kidul. Dataran rendah ada di bagian tengah. Di tengah kota, mengalir sebuah sungai, yakni sungai Ngrowo yang merupakan anak sungai Brantas, sehingga seolah membagi wilayah Kabupaten Tulungagung menjadi dua bagian, bagian utara dan selatan. Terdapat banyak sekali kekhasan daerah Tulungagung salah satunya Reog Kendang dan kerajinan marmer.

Reog Kendang adalah tarian tradisional yang menggambarkan tentang arak-arakan prajurit yang mengiringi rombongan raja pada zaman dahulu. Dalam tarian ini para penari menari sambil memainkan kendang sebagai atribut menarinya. Reog Kendang ini merupakan tarian tradisional yang sangat terkenal dari Tulungagung, Jawa Timur. Reog Kendang ini tak lepas dari sejarah dan cerita legenda pada jaman dahulu. Menurut beberapa sumber sejarah yang ada, Reog Kendang ini menggambarkan tentang arak-arakan prajurit Kediri yang mengiringi Ratu Kilisuci dalam rangka menemui Jathasura yang bertempat di Gunung Kelud. Karena Ratu Kilisuci tidak mau dinikahi oleh Jathasura, maka dia menolak secara halus dengan memperdaya Jathasura. Selain itu versi lain menyebutkan bahwa Reog Kendang ini terinspirasi dari permainan kendang Prajurit Bugis dalam Kesatuan Laskar Trunojoyo. Pada zaman dahulu para prajurit menggunakan tam – tam atau kendang kecil yang digendong.

Batu marmer adalah salah satu hasil bumi unggulan yang terkenal dari Tulungagung. Berbagai macam hasil kerajinan dari batu marmer ini sudah merambah pasar mancanegara. Selain karena terkenal dengan pengerjaan yang baik dan keindahan dari batu marmer, kerajinan ini sudah ada sejak dahulu di Tulungagung. Pengerjaan batu marmer sebelumnya dikerjakan dengan cara tradisional, yang diketahui secara turun-temurun. Seiring dengan kemajuan zaman, pengolahan dari marmer juga mengalami kemajuan, dengan menggunakan berbagai alat yang cukup modern hasil pengerjaannya pun juga semakin halus dan memiliki nilai lebih. Bahkan batu marmer sekarang menjadi bentuk niaga baru di kota Tulungagung dengan berbagai pengolahannya. Meskipun banyak sekali kerajinan di kota kecil ini, kerajinan dari batu marmer yang memiliki keindahan dan keunikan telah menjadikan kerajinan ini sebagai komoditas unggulan. Di daerah Tulungagung khususnya Campurdarat dan daerah sekitarnya, banyak terdapat perbukitan yang mengandung berbagai macam mineral, antara lain batu marmer. Dari sinilah sumber batu marmer di diperoleh, inilah salah satu sumber daya alam yang sangat potensial untuk dapat dimanfaatkan. Seperti halnya ladang minyak, marmer mendatangkan sumber kehidupan bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu Reog Kendang dan batu marmer akan dijadikan sumber ide untuk membuat motif batik, motif batik terinspirasi dari bentuk bunga pada hiasan leher dan bentuk kendang pada Reog Kendang. Sedangkan untuk motif marmernya terinspirasi dari corak marmer yang berbentuk abstrak. Batik akan dibuat dengan teknik batik tulis untuk motif Reog Kendang dan parafin untuk motif batu marmer.

Sedangkan batik sendiri berasal dari bahasa Jawa *ambatik*, yang terdiri dari kata “*amba*” yang berarti menulis dan “*tik*” yang berarti titik kecil, tetesan, atau membuat titik. Jadi, batik adalah menulis atau melukis titik. Saat ini batik yang berarti membuat titik tidak lagi sebagai kata kerja, tetapi menunjukkan pada selembar kain (kata benda) yang gambar-gambarnya dibuat dengan teknik membatik.

Kain batik sudah dikenal sejak zaman kerajaan–kerajaan tempo dulu. Hal ini bisa dilihat dari pakaian raja atau petinggi kerajaan yang selalu menggunakan kain batik sebagai pakaian kebesarannya. Jadi batik mempunyai sejarah yang panjang di bumi Nusantara ini. Di masa sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, batik tumbuh subur sebagai hasil kerajinan yang mempunyai nilai seni tinggi. Kain batik saat itu dipakai sebagai lambang status sosial bagi pemakainya. Pada saat itu, kain batik hanya dipakai untuk bahan jarik, dipakai oleh para ibu dan bapak yang menggunakan beskap. Batik saat itu juga dipakai oleh para ibu sebagai selendang dalam melengkapi pakaian kebaya sekaligus alat untuk menggendong. Pada saat itu kain batik dianggap sebagai barang berharga dan bisa digunakan untuk jaminan pinjaman uang di pegadaian, karena mempunyai nilai yang cukup tinggi. Kain batik yang pada mulanya hanya berbentuk batik untuk kebaya dan selendang, lama–kelamaan dikembangkan menjadi bahan baju, pakaian wanita, hiasan dinding dan lain–lain. Saat ini kain batik sudah menjadi pakaian resmi dalam tata berpakaian nasional. Bahkan saat ini kain batik sudah menjadi *trend fashion*.

Dengan beberapa kekhasan dari daerah Tulungagung yaitu Reog Kendang dan marmer disini akan dibahas bagaimana menjadikan ciri khas yang ada sebagai motif batik yang baru. Motif batik Reog Kendang sendiri di Tulungagung sudah ada yang membuatnya, tetapi batik dengan motif tersebut belum terlalu terkenal dan masih sedikit peminatnya, itu karena hanya sedikit pembatik yang membuat motif tersebut. Batu marmer adalah hasil bumi yang terkenal dari Tulungagung, tetapi belum ada pembatik Tulungagung membuat batik yang terinspirasi dari marmer, oleh karena itu kekhasan Tulungagung tersebut dijadikan sumber inspirasi sebagai motif batik untuk diterapkan dalam busana *evening*. Busana *evening* ini terinspirasi dari kostum penari Reog Kendang. Dengan menggabungkan kekhasan ini diharapkan Reog Kendang dan batu marmer lebih dikenal lagi oleh masyarakat luas dan orang lebih mengenal kota Tulungagung dan dapat menghasilkan *trend* busana yang baru.

2. Rumusan dan tujuan Penciptaan

a. Rumusan Penciptaan

Bagaimana proses penciptaan motif batik dengan sumber ide Reog Kendang dan batu marmer Tulungagung ?

Bagaimana menerapkan motif batik Reog Kendang dan batu marmer ke dalam busana *evening*

b. Tujuan Penciptaan

Menjelaskan proses penciptaan motif batik dengan sumber ide Reog Kendang dan kerajinan marmer Tulungagung.

Menjelaskan penerapan motif batik Reog Kendang dan kerajinan marmer ke dalam busana *evening* ?

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Data Acuan

1) Kendang Reog



Gambar 1 Kendang Reog Tulungagung
(Foto : Bima Dwiyanto, pada 11 Januari 2020, pukul 17.03)

2) Hiasan Leher Kostum Reog Kendang



Gambar 2 Hiasan leher kostum Reog Kendang
(Foto : Bima Dwiyanto, pada 20 Agustus 2019, pukul 13.25)

3) Kostum Reog Kendang



Gambar 3 Kostum Reog Kendang Tulungagung
(sumber : instagram Tulungagungsparkling, 23 Oktober 2018, pukul 10.23)

4) Batu Marmer



Gambar 4 Batu marmer
(sumber : aliexpress.com pada 14 September 2018, pukul 11.57)

5) Busana Evening



Gambar 5 Busana evening
(sumber : pinterest pada 14 November 2018, pukul 03.45)

6) Busana Pesta



Gambar 6 Busana pesta
(<http://images.app.goo.gl> pada 12 Januari 2020, 15.37)

b. Analisis Data Acuan

1) Reog Kendang Tulungagung

Reog Kendang Tulungagung adalah kesenian asli daerah Tulungagung yang penarinya terdiri dari enam orang, masing – masing membawa kendang dan menari mengikuti irama kendang. Pakaian dan aksesoris yang mereka kenakan terinspirasi dari pakaian prajurit kerajaan zaman dulu. Dari penjelasan itu penulis terinspirasi membuat motif batik dari kesenian Reog Kendang Tulungagung. Bentuk kendang yang melingkar memanjang dan memiliki motif segitiga dijadikan inspirasi untuk membuat motif. Warna pada satu kendang memiliki warna yang beragam. Aksesoris leher yang dipakai penari juga memiliki corak yang unik yaitu berbentuk bunga yang meliuk-liuk pada ujungnya akan dijadikan motif batik dipadu dengan motif kendang. Pakaian yang dikenakan penari Reog Kendang biasanya berwarna merah, hitam, emas, dan menjadi warna pada busana *evening* yang akan dibuat.

2) Batu Marmer

Batu marmer memiliki tekstur yang sangat unik, biasanya batu marmer digunakan untuk membuat perabotan rumah tangga, kursi, hiasan, keramik dll. Batu marmer memiliki banyak manfaat, oleh sebab itu penulis berinovasi menjadikan batu marmer sebagai ide penciptaan motif batik. Batu marmer memiliki corak yang unik, corak batu marmer tidak berbentuk cenderung abstrak dan mengalir bebas, dari keunikan itulah penulis menjadikannya sebagai ide pembuatan motif batik. Adapun warna dari batu marmer memiliki beragam warna seperti, coklat muda, coklat tua, putih, keemasan menimbulkan perpaduan warna yang indah, dari warna tersebut akan dijadikan warna untuk motif batik.

3) Busana *Evening*

Busana *evening* adalah busana yang digunakan untuk menghadiri sebuah pesta. Busana *evening* dikenakan pada waktu pesta malam hari dan busananya terkesan *glamour*. Disini penulis terinspirasi membuat busana yang simpel tetapi elegan. Potongan yang digunakan dalam pembuatan busana *evening* mudah tapi memiliki keunikan sendiri, dan membuat si pemakai tampak anggun. Busana *evening* nanti akan ada yang dibuat dalam bentuk jubah yang terinspirasi dari prajurit jaman dahulu. Busana *evening* terinspirasi dari kostum penari Reog Kendang yang di kostumnya terdapat lipit, memakai celana dan memakai selendang. Kostum Reog Kendang sendiri terinspirasi dari busana prajurit jaman dahulu.

c. Metode Penciptaan

- 1) Pengumpulan Data
 - a) Studi Pustaka
 - b) Studi Lapangan
- 2) Analisis Data
- 3) Perancangan Karya
- 4) Perwujudan Karya

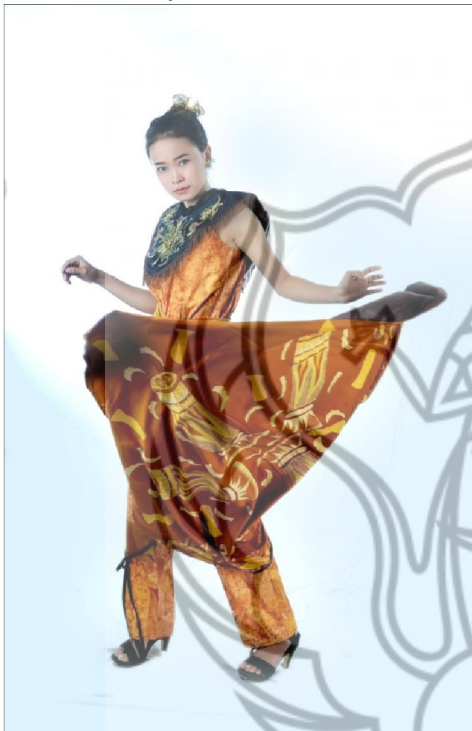
B. Hasil dan Pembahasan

Tugas Akhir ini berjudul “ Mengenalkan Kekhasan Tulungagung ke Dalam Motif Batik Pada Busana *Evening* “ yang berupa kesenian Reog Kendang Tulungagung dan batu marmer akan dijadikan motif batik kemudian diterapkan ke dalam busana *evening*.

Motif utama yang digunakan merupakan visualisasi dari kendang yang dipakai penari Reog Kendang dengan motif pendukung yaitu bentuk bunga pada hiasan leher kostum Reog Kendang dan batu marmer. Kain yang digunakan untuk membuat adalah katun satin, kain mori dan kain satin velvet. Dalam proses perwujudannya, untuk motif Reog Kendang dengan batik tulis dan untuk motif marmer dengan parafin. Pewarnaannya menggunakan teknik celup dengan pewarna indigosol dan naptol.

Kain yang sudah selesai dibatik selanjutnya dipotong sesuai pola dan desain busana yang diinginkan. Pola busana yang dibuat menggunakan ukuran standar M. setelah pemotongan karya dijahit sesuai pola, setelah itu dihias menggunakan maik-manik dan rumbai untuk mempercantik busana. Busana ini terinspirasi dari bentuk kostum Reog Kendang. Karya yang diciptakan berjumlah 5 busana dan dipilih dua karya untuk dilampirkan berjudul “Ketegasan” dan “Perjalanan”.

1. Foto Karya



Gambar 7 Ketegasan

Foto : Sinar Abadi Photo, Minggu 22 Desember 2019, pukul 08.45



Gambar 8 Perjalanan

Foto : Sinar Abadi Photo, Minggu 22 Desember 2019, pukul 09.31

2. Karya 1

Karya 1 pada bagian atasan tidak memiliki lengan dengan lingkaran leher bentuk bulat. Pada bagian belakang blouse terdapat resleting. Motif yang terdapat pada atasan adalah motif marmer. Terdapat hiasan pada leher dengan menggunakan kain beludru dan diberi rumbai. Celana berpotongan lurus dengan bagian kiri terdapat hiasan menggunakan kain beludru dan bagian kanan terdapat hiasan kain beludru dan tali pita warna hitam. Motif celana menggunakan motif marmer. Pada pinggang celana menggunakan elastik yang bertujuan agar dapat menyesuaikan ukuran pinggang sipemakai. Pada bagian rok menggunakan motif Reog Kendang dan bagian pinggang terdapat sabuk untuk mempercantik rok, pada bagian rok diberi furing. Rok dan celana terpisah agar waktu digunakan lebih mudah. Warna yang digunakan untuk

motif marmer adalah warna kuning, coklat muda, coklat tua. Pada motif Reog Kendang menggunakan warna kuning, coklat. Atasannya sendiri dibuat tidak berlengan agar terlihat seimbang waktu dipakai dengan hiasan lehernya. Pada bagian hiasan leher diberi bunga border warna emas agar busana terlihat mewah. Hiasan leher juga diberi rumbai untuk member kesan bahwa busana terinspirasi dari kostum penari Reog Kendang. Pada roknya terdapat motif kendang yang menjadi poin utama pada batiknya. Pada rok juga diberi sabuk beludru warna emas untuk membuat kesan mewah dan seimbang pada busana, pita pada sabuk terdapat di tengah dan berukuran besar.

Karya ini memiliki judul ketegasan yang tercermin dari bentuk hiasan pada leher, baju yang tidak berlengan dan bawahan yang memakai celana. Baju ini mencerminkan ketegasan sikap dari prajurit jaman dahulu yang melindungi ratu dari marabahaya, juga sikap tegas prajurit dalam mengambil keputusan untuk menjaga ratu dengan sebaik-baiknya. Hiasan bordir pada leher membuat baju lebih terkesan estetik dan indah. Rok yang panjang membuat baju kelihatan anggun tapi tetap member kesan tegas.

3. Karya 3

Karya ini memiliki potongan dibagian lingkaran badan dengan diberi manset pada lingkaran badan. Terdapat tali menyilang mulai dari badan depan melingkar sampai leher belakang menggunakan kain beludru. Untuk model bajunya sendiri memiliki ukuran pendek pada bagian badan depan lalu memanjang pada bagian badan belakang. Celana memiliki bentuk ukuran melebar kebawah dan ada lipit pada bagian tengah bawah celana. Bentuk celana yang melebar memudahkan sipemakai waktu berjalan. Pada bagian pinggang celana terdapat tali motif marmer. Baju pada karya ini bermotif Reog Kendang dengan warna merah, kuning, merah maroon. Lalu untuk pias pada celana bermotif marmer. Pada bagian atasan terdapat tali yang menyilang di tengah badan gara busana terlihat seimbang dan diberi hiasan brose pada leher untuk member kesan indah dan mewah pada busana. Poin utama pada bagian depan terdapat pada dua motif kendang yang dikelilingi bunga, sedangkan pada bagian belakang pada motif kendang yang berukuran besar, motif kendang terdapat di kanan dan kiri yang memiliki ukuran sama untuk membuat busana tampak seimbang.

Judul karya ini adalah perjalanan yang tercermin dari atasan yang pendek dan tidak memiliki lengan untuk mempermudah bergerak. Bagian busana belakang yang panjang mencerminkan bahwa perjalanan prajurit masih sangat panjang untuk mengantar ratu sampai ke tujuan, walaupun perjalanan itu penuh rintangan. Perpaduan antara atasan dan celana yang memanjang ke bawah memberi kesan retro pada busana. Keindahan busana ini tercermin dari perpaduan atasan yang feminim dengan bawahan celana yang terkesan maskulin tapi tetap terlihat elegan.

C. Kesimpulan

Sumber inspirasi dari karya ini adalah kebudayaan Reog Kendang dari Tulungagung. Reog Kendang sendiri adalah kebudayaan yang langka dari Tulungagung, keberadaannya sendiri sekarang jarang dilestarikan. Oleh karena itu penulis berinisiatif untuk mengambil sumber ide dari Reog Kendang yang bertujuan untuk dilestarikan. Motif batik Reog Kendang sendiri di Tulungagung sudah ada yang membuat, tetapi jarang yang membuat motif tersebut. Dalam karya ini kendang dan hiasan pada kostum penari dijadikan inspirasi dalam membuat motif batik, dengan warna kuning, merah, coklat, dan hitam.

Sumber inspirasi kedua adalah batu marmer, banyak masyarakat Tulungagung bermata pencaharian sebagai pengrajin marmer, tetapi belum ada pengrajin batik yang

membuat motif marmer. Motif marmer yang abstrak dan unik dijadikan inspirasi dalam membuat motif batik.

Kedua motif tersebut akan di stilisasi menjadi motif batik dengan teknik pembuatan batik tulis dan pewarnaannya menggunakan teknik celup. Reog Kendang akan menjadi motif utama pada busana, sedangkan motif marmer akan menjadi motif tambahannya. Motif marmer sendiri cara pembuatannya menggunakan paraffin yang dikuaskan pada kain dengan teknik pewarnaan celup. Bentuk busana sendiri terinspirasi dari kostum penari Reog Kendang yang bertema prajurit zaman dahulu dengan perubahan agar busana terlihat *modern* dan *fashionable*. Perpaduan dari motif Reog Kendang dan marmer dalam busana ini bertujuan untuk melestarikan kebudayaan dan kerajinan dari Tulungagung agar tidak punah. Perpaduan ini juga bertujuan untuk mengenalkan kebudayaan dan kerajinan dari Tulungagung ke masyarakat luas dalam bentuk busana *evening*.

DAFTAR PUSTAKA

- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Musman, Asti, 2011. *Batik, Warisan Adiluhung Nusantara*.
- Riyanto. Didik. 1995. *Proses Batik*. Solo: ANEKA.
- Sari, Rina Pandan. 2013. *Ketrampilan Mambatik Untuk Anak*. Solo: ARCITA.
- Tim Peneliti Sejarah Kabupaten Tulungagung. 2006. *Sejarah dan Babad Tulungagung* edisi revisi. Tulungagung : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung.
- Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung : MPSI
- Ernawati, Dkk. 2008. *Tata Busana*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta

DAFTAR LAMAN

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Reog_Kendang

<https://wisatatulungagung.com/2018/01/17/reog-kendang-tulungagung/>

<https://promisespromisesbroadway.com/batu-marmer/>

<https://www.google.co.id/amp/s/azhri.wordpress.com/2012/03/29/pengertian-busana-pesta-malam/amp/>

WAWANCARA

Deni Candra N selaku pelatih dan ketua Paguyuban Reog Kendang Setyo Budaya

Bapak Adi pengrajin batu marmer

Yuyun Handayani sebagai penyewaan kostum Reog Kendang Tulungagung

Bima Dwiyanto sebagai penari Reog Kendang Tulungagung